

# **Urgensi Pengembangan Perpustakaan Madrasah Berbasis Elektronik di Kotamadya Banda Aceh**

**Ruslan**

*Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh*

## **Abstrak**

*Teknologi informasi saat ini berkembang begitu pesat seiring dengan perkembangan dinamika sosial masyarakat. Perkembangan ini telah berdampak luas pada penggunaan teknologi berbasis elektronik dalam lembaga pendidikan, termasuk perpustakaan madrasah. Banyak perpustakaan madrasah yang berstatus negeri belum memiliki standar pengelolaan perpustakaan yang moderen dengan penggunaan sistem elektronik dalam pelayanannya. Kondisi tersebut juga terjadi pada 3 (tiga) perpustakaan madrasah negeri yang ada di Kotamadya Banda Aceh, yaitu Perpustakaan MAN Model, Perpustakaan MAN 2 dan Perpustakaan MAN Rukoh. Penelitian ini menganalisa urgensi pengembangan perpustakaan madrasah berbasis elektronik di Kotamadya Banda. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pengambilan data secara observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan perpustakaan berbasis elektronik di MAN Model, MAN 2, dan MAN Rukoh Banda Aceh telah melahirkan dampak positif bagi peningkatan kualitas perpustakaan yang lebih moderen. Dengan adanya otomasi perpustakaan, semua pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, pengelolaan anggota, statistik pengunjung, layanan sirkulasi dan penelusuran informasi atau koleksi yang ada di perpustakaan akan dengan mudah dan cepat dilakukan. Di samping itu, terbentuknya layanan koleksi digital di perpustakaan madrasah, dapat meringankan pengeluaran anggaran pembelian koleksi di perpustakaan, tidak memerlukan penambahan ruang dan rak-rak buku,*

*menumbuhkan gaya baru membaca di perpustakaan madrasah, dan dapat memudahkan penulisan ilmiah siswa dengan aplikasi yang dapat ke dalam versi word sebagai aplikasi dalam pengetikan kata. Dengan adanya penggunaan teknologi di perpustakaan madrasah, juga terbentuk sebuah budaya baru dalam membaca koleksi di perpustakaan.*

**Kata kunci:** Perpustakaan Madrasah, Otomasi Perpustakaan, Koleksi Elektronik.

## **A. Pendahuluan**

Teknologi informasi saat ini berkembang begitu pesat seiring dengan perkembangan dinamika sosial masyarakat. Perkembangan ini telah berdampak luas pada perubahan perilaku dan pola hidup sebagian besar masyarakat dalam memanfaatkan berbagai bentuk media teknologi dan sumber informasi yang tersedia. Salah-satu perubahan tersebut adalah penggunaan teknologi informasi dalam lembaga pendidikan sebagai usaha untuk menunjang terlaksananya aktifitas pendidikan dan pengajaran.

Perpustakaan merupakan bagian inti dari sebuah lembaga pendidikan yang idealnya dijadikan sebagai pusat sumber informasi dan belajar siswa. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa perpustakaan sekolah/madrasah merupakan sarana penunjang proses belajar mengajar di sekolah/madrasah.<sup>1</sup>

Perpustakaan yang pengelolaannya secara moderen dengan kelengkapan teknologi berbasis elektronik, merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan saat ini, termasuk perpustakaan yang berada di madrasah-madrasah. Di antara ciri dari perpustakaan moderen adalah penggunaan teknologi di perpustakaan. Penggunaan teknologi telah mulai sejak

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 2.

awal tahun 1970-an, banyak perpustakaan umum saat itu yang mulai menggunakan sistem otomasi di perpustakaan untuk meminjamkan koleksi buku kepada penggunanya. Dalam perkembangannya, teknologi ini juga digunakan di perpustakaan lainnya, termasuk perpustakaan sekolah.<sup>2</sup>

Perpustakaan madrasah yang memiliki manajemen baik dengan sistem elektroniknya akan memberikan pengaruh besar bagi para siswa dan guru dalam memanfaatkan berbagai koleksi dan informasi *online* yang tersedia di perpustakaan. Di samping itu, perpustakaan madrasah juga akan lebih optimal dalam memperbaharui koleksi dan informasinya kepada para pengguna di madrasah, sehingga wawasan keilmuan dan kekayaan informasi yang dimiliki para pengguna akan selalu baru dan bermutu.

Namun kenyataan saat ini, banyak perpustakaan madrasah yang berstatus negeri belum memiliki standar pengelolaan perpustakaan yang moderen dengan penggunaan sistem elektronik dalam pelayanannya. Kondisi tersebut juga terjadi pada 3 (tiga) perpustakaan madrasah negeri yang ada di Kotamadya Banda Aceh, yaitu Perpustakaan MAN Model, Perpustakaan MAN 2 dan Perpustakaan MAN Rukoh.

Ketiga madrasah aliyah ini, hanya Perpustakaan MAN Model yang telah memiliki aplikasi sistem temu balik informasi. Sementara kedua perpustakaan lainnya, belum memiliki perangkat teknologi elektronik dalam sistem pengelolaan dan layanan perpustakaanannya. Ketiadaan aplikasi temu balik informasi menandakan bahwa perpustakaan madrasah masih belum berstandarisasi sebagai sebuah perpustakaan sekolah atau madrasah yang moderen. Pada tahun 2014, ketiga madrasah ini telah menjadi subjek dampingan dalam program pengabdian kepada masyarakat, khususnya peningkatan pendidikan keagamaan. Fokus dari program ini adalah pengembangan

---

<sup>2</sup> Kimmo Tuominen dan Jarmo Saarti, "The Finish library system – open collaboration for an open society", *IFLA journal*, Volume 38 (2), June 2012. Diakses tanggal 5 November 2014, melalui [http://www.ifla.org/files/assets/hq/publications/ifla-journal/ifla-journal-38-2\\_2012.pdf](http://www.ifla.org/files/assets/hq/publications/ifla-journal/ifla-journal-38-2_2012.pdf)

perpustakaan madrasah berbasis elektronik dengan mengupayakan instalasi otomasi perpustakaan ketiga madrasah ini dengan aplikasi *Senayan Library Information Management System* (SLIMS) dan aplikasi Calibre sebagai aplikasi baru untuk mengelola data elektronik atau e-book. Tulisan ini mengkaji bagaimana urgensi pengembangan perpustakaan madrasah berbasis elektronik di Kotamadya Banda Aceh. Untuk menggali hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data secara observasi dan wawancara.

## **B. Landasan Teoritis**

### **1. Konsep Perpustakaan Madrasah**

Perpustakaan madrasah terdiri dari dua kata, yaitu perpustakaan dan madrasah. Perpustakaan merupakan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya, serta biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual.<sup>3</sup> Sedangkan madrasah adalah sekolah umum berciri khas agama Islam, yang muatan kurikulumnya sama dengan sekolah non madrasah.<sup>4</sup> Dalam sistem dan struktur pendidikan di Indonesia, pendidikan berbasis madrasah, kelembagaannya berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sementara pendidikan umum di bawah naungan sistem Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Berdasarkan perundangan-undangan di Indonesia, istilah perpustakaan madrasah sama halnya dengan perpustakaan sekolah, yaitu perpustakaan yang terletak pada lembaga pendidikan dasar dan menengah, serta menyatu dengan atau dari madrasah sebagai pusat sumber belajar mengajar dalam rangka

---

<sup>3</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1993), hal. 3.

<sup>4</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Cet II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 177.

mendukung tercapainya tujuan pendidikan di madrasah.<sup>5</sup> Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, sebagaimana dimaksud pada ayat (1), menjelaskan bahwa setiap perpustakaan sekolah/madrasah wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.<sup>6</sup> Dengan kewajiban tersebut, maka perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang semakin maju dan berkembang, sehingga perpustakaan dapat melayani segala bentuk kebutuhan informasi yang dibutuhkan siswa.

Makna dari tiga aktifitas inti tersebut, yaitu:

- 1) Menghimpun atau mengumpulkan, mendayagunakan, memelihara dan membina secara terus menerus bahan koleksi atau sumber informasi (bahan pustaka) dalam bentuk apa saja. Misalnya buku, majalah, surat kabar dan jenis koleksi lainnya.
- 2) Mengolah sumber informasi (koleksi) dengan menggunakan sistem dan cara tertentu. Sejak dari bahan-bahan tersebut datang ke perpustakaan, sampai siap untuk disajikan atau dilayankan kepada para penggunanya, yaitu para siswa dan guru di lingkungan sekolah yang bersangkutan. Kegiatan ini meliputi pekerjaan penginventarisasian, pengklasifikasian atau penggolongan koleksi, pengkatalogan, pelabelan, pembuatan alat pinjam dan lain-lain.
- 3) Menyebarkan sumber informasi atau bahan-bahan pustaka kepada segenap anggota yang membutuhkannya sesuai dengan kepentingannya yang berbeda satu dengan lainnya. Kegiatan ini termasuk pelayanan peminjaman koleksi, pelayanan referensi dan

---

<sup>5</sup>Supriyati, *Manajemen Perpustakaan: Bahan Ajar Diklat Calon Pustakawan Tingkat Terampil*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2004), hal. 10.

<sup>6</sup>Tim Perhimpunan Asa Mandiri, *Undang-undang Perpustakaan: UU RI Nomor 43 tahun 2007*, (Jakarta: Asa Mandiri, 3007), hal. 12.

informasi, pelayanan promosi, pelayanan bimbingan kepada pembaca dan sebagainya.<sup>7</sup>

Begitu pula halnya dalam bidang sarana dan prasarana, pengelolaan perpustakaan sekolah atau madrasah perlu:

- 1) Menyediakan petunjuk pelaksanaan operasional peminjaman buku dan bahan pustaka lainnya;
- 2) Merencanakan fasilitas peminjaman buku dan bahan pustaka lainnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik;
- 3) Membuka pelayanan minimal enam jam sehari pada hari kerja;
- 4) Melengkapi fasilitas peminjaman antar perpustakaan, baik internal maupun eksternal;
- 5) Menyediakan pelayanan peminjaman dengan perpustakaan dari sekolah/madrasah lain, baik negeri maupun swasta.<sup>8</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan secara jelas bahwa perpustakaan sekolah/madrasah merupakan sarana penunjang dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah/madrasah untuk selanjutnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas belajar.

## 2. Peran, Tugas dan Fungsi Perpustakaan Madrasah

Kedudukan perpustakaan sekolah/madrasah sebagai sarana dan media dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran, haruslah mendorong peran pengelola perpustakaan dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) di sekolah/madrasah dalam memaksimalkan tujuan dan fungsi perpustakaan ke arah peningkatan kualitas pendidikan. Perpustakaan bukan hanya berperan sebagai sarana kegiatan belajar mengajar, tetapi juga

---

<sup>7</sup>Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2007), hal. 7.

<sup>8</sup> Lampiran Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007), hal. 25.

sarana penelitian yang sederhana, penyediaan bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan, sekaligus tempat berekreasi yang sehat, disela-sela kegiatan rutin dalam belajar.<sup>9</sup> Peran, tugas dan fungsi perpustakaan sekolah/madrasah didasari oleh tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan penghimpunan, pengolahan dan penyebarluasan berbagai bentuk informasi yang berhubungan dengan pendidikan kepada para siswa dan guru.<sup>10</sup>

Di samping tiga kegiatan inti yang dideskripsikan di atas, perpustakaan sekolah/madrasah juga memiliki empat fungsi umum, yaitu edukatif, informatif, kreasi dan riset atau penelitian sederhana.<sup>11</sup> *Pertama*, fungsi edukatif bermakna segala fasilitas dan sarana yang terdapat di perpustakaan sekolah/madrasah, terutama koleksi yang dimiliki, haruslah membantu para siswa untuk belajar dan mendapatkan kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan. *Kedua*, fungsi informatif dengan mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat informatif, terutama informasi yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru. *Ketiga*, fungsi kreasi dengan tersedianya koleksi di perpustakaan yang bersifat ringan. *Keempat*, fungsi riset dengan mengupayakan koleksi perpustakaan sekolah/madrasah dapat dijadikan bahan atau sumber referensi yang membantu penggunaannya untuk melakukan kegiatan penelitian sederhana.

### 3. Pelayanan Perpustakaan Madrasah

Salah satu fungsi dari kehadiran perpustakaan di sekolah atau madrasah adalah tersedianya pelayanan informasi bagi pengguna perpustakaan dengan memperhatikan kepentingan dan kebutuhan penggunaannya. Pelayanan perpustakaan diartikan sebagai proses penyebarluasan berbagai bentuk informasi kepada masyarakat luas, termasuk di sekolah.<sup>12</sup> Kata pelayanan berasal

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 47.

<sup>10</sup> Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 7.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 4.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 69.

dari kata layanan, yang didasarkan dari fungsi bahwa “layanan, meliputi kegiatan sirkulasi (peminjaman atau pengembalian), keanggotaan, referensi, bimbingan dan penyuluhan kepada pemakai, layanan pembaca, layanan unit perpustakaan keliling (perpustakaan umum) atau layanan ekstensi, penelitian, layanan lain yang mungkin dilakukan dan pendidikan pemakai.”<sup>13</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43, Tahun 2007 tentang perpustakaan, pasal 14 ayat 1-3 disebutkan bahwa tentang layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka serta berdasarkan standar nasional perpustakaan. Termasuk mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>14</sup>

Dari aturan di atas, dapat dijelaskan bahwa layanan perpustakaan harus mengacu pada tiga hal, yaitu pengguna perpustakaan, standar nasional perpustakaan dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, perpustakaan yang memiliki sistem otomasi merupakan sesuatu yang harus diperhatikan bagi pengelola perpustakaan demi peningkatan kualitas layanan kepada para penggunanya.

#### 4. Konsep Perpustakaan Elektronik

Perpustakaan berbasis elektronik adalah perpustakaan yang memiliki sumber daya informasi elektronik (*electronic resources*). Sumber daya informasi elektronik adalah bahan yang berisikan data dan program-program komputer yang ditulis dengan kode atau sandi tertentu, untuk dapat dibaca dan dikontrol oleh komputer, dengan menggunakan sebuah bagian-bagian perangkat yang terhubung langsung ke komputer. Misalnya, CD-ROM drive, atau jarak jauh melalui jaringan, seperti Internet (AACR2). Kategori ini meliputi aplikasi perangkat lunak, teks elektronik, database bibliografi, repositori institusional, situs web, e-book, koleksi e-journal, dan bentuk-bentuk lainnya. Sumber daya

---

<sup>13</sup> Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa: Dilengkapi UU No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008), hal. 72.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 153.

informasi elektronik umumnya tidak tersedia secara gratis dan memiliki syarat lisensi tertentu untuk mendapatkannya.<sup>15</sup>

Dalam bahasa lain, perpustakaan elektronik juga identik dengan perpustakaan digital. Menurut *Dictionary of Library and Information Science*, perpustakaan digital adalah:

*"A library in which a significant proportion of the resources are available in machine-readable format (as opposed to print or microform), accessible by means of computers. The digital content may be locally held or accessed remotely via computer networks."*<sup>16</sup>

Dari definisi ini, dapat diartikan bahwa perpustakaan digital adalah sebuah perpustakaan yang memiliki sumber daya informasi yang tersedia dalam format mesin yang terbaca (kebalikan dari cetak atau mikrofilm) dan dapat diakses oleh komputer. Isi informasi dalam perpustakaan digital juga dapat diakses secara lokal atau diakses melalui jaringan komputer.

Bagian mendasar dari perpustakaan berbasis elektronik adalah penerapan sistem otomasi sebagai alat temu balik informasi di perpustakaan dan data-data yang berbasis elektronik atau digital. Termasuk pula penggunaan aplikasi-aplikasi tertentu yang dapat menghubungkan pengguna dengan pangkalan data digital atau elektronik yang ada di komputer perpustakaan.

Perpustakaan berbasis elektronik adalah tersedianya sistem otomasi perpustakaan. Menurut *Webster's Third New International Dictionary of Language*, otomasi (*automation*) adalah teknik-teknik membuat sebuah perangkat, sebuah proses atau sebuah sistem yang beroperasi secara elektronik. Dengan kata lain, otomasi merupakan komputer yang secara pasti menggerakkan penyimpanan informasi, pemilihan, penyajian dan perekaman data yang dimasukkan atau data yang dihasilkan secara internal.

---

<sup>15</sup> Reitz, Joan M. *Online Dictionary for Library and Information Science*. Diakses tanggal 30 November 2014, melalui [http://www.abcclio.com/ODLIS/odlis\\_e.aspx](http://www.abcclio.com/ODLIS/odlis_e.aspx)

<sup>16</sup>*Ibid.*

Operasionalisasi perpustakaan berbasis elektronik sebagian besar dengan komputer saat ini dikenal dengan otomasi perpustakaan.<sup>17</sup>

Dalam kaitannya dengan perpustakaan, Reitz mendefinisikan otomasi perpustakaan (*library automation*) sebagai, “*The design and implementation of ever more sophisticated computer systems to accomplish tasks originally done by hand in libraries*”.<sup>18</sup> Ini berarti bahwa rancangan dan penerapan sistem-sistem komputer yang lebih canggih untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan di perpustakaan yang sebelumnya dilakukan dengan menggunakan tangan.

Menurut Sulisty Basuki<sup>19</sup>, otomasi perpustakaan merupakan salah satu aspek pemanfaatan teknologi informasi untuk kepentingan perpustakaan. Mulai dari pengadaan pengatalogan sampai ke jasa pelayanan informasi bagi pembaca. Otomasi perpustakaan sering juga disebut dengan istilah komputerisasi perpustakaan. Otomasi perpustakaan sangat tergantung dengan teknologi informasi. Menurut Lasa, penerapan otomasi perpustakaan sebenarnya lebih tepat dengan sebutan teknologi informasi”.<sup>20</sup> Artinya, teknologi informasi yaitu teknologi elektronik yang digunakan untuk mengumpulkan, penyimpanan, pengolahan dan pemanfaatan informasi. Menurut Lasa, penerapan otomasi perpustakaan sebenarnya lebih tepat dengan sebutan teknologi informasi”.

Sementara Ikhwan mengatakan bahwa:

“Penerapan teknologi informasi digunakan sebagai sistem informasi manajemen perpustakaan. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan, yaitu pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan

---

<sup>17</sup>“Automation”. Diakses tanggal 8 November 2014, melalui <http://www.merriam-webster.com/dictionary/automation>

<sup>18</sup> Reitz, Joan M. *Op.cit.*

<sup>19</sup> Sulisty Basuki, *Op.cit.*, hal. 96.

<sup>20</sup>Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), hal. 215.

lainnya. Fungsi ini sering diistilahkan sebagai bentuk otomasi perpustakaan”.<sup>21</sup>

Aplikasi untuk otomasi perpustakaan yang sering digunakan di Indonesia adalah SLiMS atau *Senayan Library Information Management System*. SLiMS adalah *Open Source Software* (OSS) berbasis web untuk memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan (*library automation*) skala kecil sampai skala besar. Dengan fitur yang cukup yang tersedia di dalam SLiMS ini, sangat cocok digunakan bagi perpustakaan yang memiliki koleksi, anggota dan staf perpustakaan, baik itu jaringan lokal (*intranet*) maupun Internet. Keunggulan lain dari SLiMS adalah dapat dioperasikan dengan berbagai sistem operasi yang dapat menjalankan bahasa pemrograman PHP dan MySQL.<sup>22</sup>

Sistem otomasi perpustakaan dengan menggunakan aplikasi SLiMS sebagai katalog *online* atau dikenal dengan *Online Public Access Catalogue* (OPAC), memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan katalog kartu yang sebelumnya telah digunakan perpustakaan. Menurut Cochrane dalam tulisan Miyarso Dwi Ajie, disebutkan bahwa ada 7 (tujuh) tujuan dari otomasi perpustakaan. *Pertama*, memudahkan integrasi atau penyatuan berbagai kegiatan perpustakaan. *Kedua*, memudahkan kerjasama dan pembentukan jaringan yang ada di perpustakaan. *Ketiga*, membantu menghindari duplikasi atau penggandaan kegiatan di perpustakaan. *Keempat*, menghindari pekerjaan yg bersifat pengulangan dan membosankan. *Kelima*, memperluas jasa perpustakaan. *Keenam*, memberi peluang untuk memasarkan jasa perpustakaan. *Ketujuh*, meningkatkan efisiensi.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Ikhwan Arif, *Konsep dan Perencanaan Dalam Automasi Perpustakaan*, (Yogyakarta: Sagung Seto, 2003), hal. 13.

<sup>22</sup> Senayan Library Information Sistem, *Documentasi SLiMS Berdasar SLiMS-5 Meranti*. Diakses tanggal 5 November 2014, melalui <http://slims.web.id/download/docs/s5-doc-id-meranti-v1.pdf>.

<sup>23</sup> Miyarso Dwi Ajie, “Sistem Otomasi Perpustakaan: Sebuah Pengantar”, *Makalah*. Diakses tanggal 5 November 2014, melalui <http://file.upi.edu>.

## 5. Pengelolaan Koleksi Digital atau Elektronik

Perkembangan teknologi informasi telah memunculkan perubahan bentuk informasi dari cetak ke elektronik. Buku elektronik (*e-book*) merupakan contoh dari perubahan tersebut. *E-book* merupakan tulisan yang berada di media digital dan setara dengan buku konvensional. *E-book* saatnya dapat dibaca melalui peralatan atau piranti lunak tertentu, yang disebut dengan *E-book Reader*, termasuk aplikasi-aplikasi lainnya. Perkembangan koleksi informasi dalam bentuk digital atau elektronik, mendorong perpustakaan untuk menyediakan koleksi tersebut.

Menurut Reitz, *E-book* adalah “*a digital version of a traditional print book designed to be read on a personal computer or e-book reader.*” Artinya, sebuah versi digital dari sebuah buku tercetak secara tradisional yang dirancang untuk dibaca pada sebuah komputer atau pembaca *e-book*. Istilah lain dari *e-book* adalah *digital book*, *ebook* dan *online book*.<sup>24</sup>

Saat ini *e-book* diminati, karena ukurannya yang kecil dibandingkan dengan buku cetak dan umumnya memiliki fitur pencarian, sehingga kata-kata dalam *e-book* dapat secara mudah dan cepat dicari dan ditemukan. Format *e-book* biasanya dalam bentuk *pdf*, *jpeg*, dan *html*. Perpustakaan saat ini telah seharusnya memanfaatkan kemudahan adanya *e-book* sebagai bagian koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna dengan instalasi aplikasi yang terkait dengan manajemen penyimpanan *e-book* tersebut.

Perkembangan versi *e-book* merupakan sesuatu yang tidak dapat dibendung seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan manusia. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah manajemen tersendiri dalam mengelola sumber daya informasi dalam bentuk elektronik ini. Dalam kajian ilmu perpustakaan dan informasi, pengelolaan ini disebut dengan *Electronic Resources Management (ERM)* atau manajemen sumber daya informasi elektronik. Menurut Reitz, ERM adalah:

*Systems developed to assist librarians in the control of licensed third-party resources published electronically*

---

<sup>24</sup> Reitz, Joan M. *Op.cit.*

*(databases, e-books, e-journals, etc.), including license management, renewal, legal use, access management, and collection development.*<sup>25</sup>

Dari definisi di atas, dapat diartikan bahwa ERM adalah sistem yang dikembangkan untuk membantu pustakawan dalam penguasaan sumber daya berlisensi pihak ketiga yang diterbitkan secara elektronik (database, e-buku, e-jurnal, dll), termasuk manajemen lisensi, pembaharuan, penggunaan hukum, manajemen akses, dan pengembangan koleksi.

Dalam kaitannya dengan pengelolaan koleksi digital atau elektronik tersebut, diperlukan aplikasi pendukung yang dapat mengoperasikan berbagai koleksi tersebut. Salah-satu aplikasi yang digunakan saat ini adalah aplikasi Calibre. Aplikasi Calibre merupakan program yang dikhususkan untuk manajemen *e-book* atau buku elektronik di komputer. Dengan adanya program ini, perpustakaan dapat mengurutkan *e-book* yang dimiliki berdasarkan judul, pengarang, ukuran, tanggal, dan lain lain, sehingga memudahkan dalam pencarian.<sup>26</sup>

Di samping itu, Calibre juga dapat menyediakan fasilitas yang berfungsi untuk memberikan komentar untuk *e-book* yang ada dalam koleksi Calibre tersebut. Calibre dapat menemukan *metadata e-book* berdasarkan judul, pengarang, atau informasi ISBN lewat koneksi internet. Sama halnya seperti SLiMS, Calibre juga merupakan *software* gratis sekaligus *open source* yang mempunyai fungsi utama sebagai perpustakaan e-book yang dibuat oleh para pengguna e-book untuk para pengguna e-book. Dengan Calibre, beberapa keperluan manajemen pengelolaan e-book dipenuhi. Misalnya, mengurut buku yang dimiliki, mengubah satu format ke format lainnya, mengambil metadata seperti cover buku, nama buku, pengarang, dan lain-lain secara otomatis. Calibre

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> "Calibre - E-book Management". Diakses tanggal 8 November 2014, melalui [www.calibre-ebook.com](http://www.calibre-ebook.com)

juga dapat memindahkan buku ke *gadget* melalui *browser* yang ada.<sup>27</sup>

Adanya koleksi dalam digital atau elektronik di perpustakaan memberikan beberapa kelebihan atau keuntungan. Menurut Ibrahim Usman Alhaji<sup>28</sup>, ada lima keuntungan dari digitalisasi koleksi. *Pertama*, digitalisasi tidak mempersyaratkan bangunan baru, sehingga penyebaran informasi dapat ditingkatkan dan kelebihan koleksi dapat dikurangi. *Kedua*, digitalisasi mendukung pada kemajuan internet bagi perpustakaan yang berbasis digital. *Ketiga*, bahan-bahan digital dapat dipilih, dikirim dan ditemu kembalikan secara cepat dan mudah. *Keempat*, akses terhadap informasi berbentuk mudah akan lebih murah dibandingkan bagian cetaknya saat semua *file* disimpan dalam gudang elektronik dengan perangkat dan fasilitas yang sesuai. *Kelima*, teks-teks digital dapat ditautkan secara interaktif dan dapat meningkatkan temu balik informasi (*information retrieval*) lebih banyak.

### C. Pembahasan dan Analisis

Pengembangan perpustakaan madrasah berbasis elektronik di 3 (tiga) lokasi Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kotamadya Banda Aceh, telah memberikan urgensitas bagi masa depan perpustakaan sekolah yang berstandar. Berjalannya aktivasi otomasi perpustakaan berbasis elektronik di ketiga madrasah, dengan menginstalasi aplikasi SLIMS (*Senayan Library Information Management System*), telah meningkatkan kualitas layanan di perpustakaan tersebut. *Pertama*, pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, pengelolaan anggota, dan statistik pengunjung yang ada di perpustakaan tersebut akan mudah dilakukan. *Kedua*, penelusuran informasi atau koleksi yang ada di ketiga perpustakaan madrasah dapat dengan mudah dan cepat

---

<sup>27</sup> "Calibre User Manual". Diakses tanggal Diakses tanggal 8 November 2014, melalui [www.manual.calibre-ebook.com/calibre.pdf](http://www.manual.calibre-ebook.com/calibre.pdf)

<sup>28</sup> Ibrahim Usman Alhaji, *Digitization of Library Resources and The Formation of Digital Libraries: A Practical Approach*. Diakses tanggal 8 November 2014, melalui [http://www.ais.up.ac.za/digi/docs/alhaji\\_paper.pdf](http://www.ais.up.ac.za/digi/docs/alhaji_paper.pdf)

dilakukan, sehingga terjadi efisiensi waktu dalam mengambil koleksi di rak perpustakaan. *Ketiga*, layanan sirkulasi bahan pustaka di perpustakaan madrasah dapat dengan mudah dan cepat dilakukan oleh tenaga perpustakaan.

Oleh karena itu, aktivasi sistem otomasi di ketiga perpustakaan madrasah menampakkan wajah modernisasi sistem perpustakaan madrasah, sehingga layanan perpustakaan, pengorganisasian koleksi, dan penelusuran informasi atau koleksi di perpustakaan, dapat secara mudah dan cepat dilakukan. Secara tidak langsung, intervensi teknologi ini akan berdampak pada minat kunjungan siswa ke perpustakaan madrasah di sela-sela waktu yang ada saat pembelajaran di madrasah berlangsung.

Terbentuknya layanan koleksi digital dengan aplikasi Calibre, sebagai upaya dari pengembangan perpustakaan berbasis elektronik, melahirkan beberapa hal penting. *Pertama*, adanya layanan koleksi *e-book* dapat meringankan pengeluaran anggaran pembelian koleksi di perpustakaan. Tersedianya sumber buku *e-book* di jaringan internet yang dapat diunduh oleh tenaga perpustakaan dan diperoleh dari unduhan siswa dan guru dapat memperkaya koleksi digital atau elektronik di pangkalan data perpustakaan. *Kedua*, adanya koleksi *e-book* tidak memerlukan penambahan ruang dan rak-rak buku, karena koleksi digital atau elektronik ini tersimpan di komputer dengan memanfaatkan aplikasi Calibre. *Ketiga*, menumbuhkan gaya baru membaca di perpustakaan madrasah dan menumbuhkan kembangkan budaya membaca baru di perpustakaan madrasah. *Kelima*, penggunaan *e-book* dapat digunakan dalam memudahkan penulisan ilmiah siswa, karena koleksi *e-book* dapat dengan mudah dikonversi ke dalam versi *word* sebagai aplikasi dalam pengetikan kata.

Urgensi lainnya dari pengembangan perpustakaan madrasah berbasis elektronik adalah terbangunnya budaya minat baca baru di madrasah. Adanya aktivasi otomasi sistem temu balik informasi dan terbentuknya layanan koleksi digital di ketiga perpustakaan madrasah ini, telah terbangun budaya minat baca baru bagi siswa dalam mengunjungi perpustakaan. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan tenaga perpustakaan

dan siswa di ketiga madrasah ini, perubahan tata kerja layanan perpustakaan yang memiliki sistem otomasi dan layanan koleksi digital adalah pemicu utama dari meningkatnya budaya minat baca siswa di perpustakaan.

Sistem otomasi dianggap oleh siswa dapat memudahkan dalam mencari buku-buku yang ada di perpustakaan secara cepat melalui komputer yang telah disediakan. Dari kata kunci yang diketikkan di sistem otomasi tersebut, maka nomor buku dan raknya dapat diketahui secara mudah, termasuk status buku yang tersedia di perpustakaan madrasah. Begitu pula dengan layanan koleksi digital, siswa merasakan pengalaman baru saat menggunakan aplikasi Calibre di komputer PC yang tersedia di perpustakaan madrasah. Dengan aplikasi tersebut, koleksi *e-book* yang tersedia dapat dibaca secara mudah dan dapat dicari secara cepat *e-book* yang ingin dibaca dengan mengetikkan kata kunci yang diinginkan.

#### **D. Kesimpulan**

Pengembangan perpustakaan berbasis elektronik di MAN Model, MAN 2, dan MAN Rukoh Banda Aceh telah memberikan urgensi bagi peningkatan kualitas perpustakaan yang lebih moderen. Dengan adanya otomasi perpustakaan, semua pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, pengelolaan anggota, statistik pengunjung, layanan sirkulasi dan penelusuran informasi atau koleksi yang ada di perpustakaan akan dengan mudah dan cepat dilakukan.

Di samping itu, terbentuknya layanan koleksi digital di perpustakaan madrasah, dapat meringankan pengeluaran anggaran pembelian koleksi di perpustakaan, tidak memerlukan penambahan ruang dan rak-rak buku, menumbuhkan gaya baru membaca di perpustakaan madrasah, dan dapat memudahkan penulisan ilmiah siswa dengan aplikasi yang dapat ke dalam versi *word* sebagai aplikasi dalam pengetikan kata. Dengan adanya penggunaan teknologi di perpustakaan madrasah, juga terbentuk sebuah budaya baru dalam membaca koleksi di perpustakaan. Di masa yang akan datang, ketiga perpustakaan ini menjadi

perpustakaan moderen yang berbasis elektronik dengan kualitas pengelolaan dan pelayanan yang berbasis teknologi, serta akan meningkatkan daya saing madrasah di tengah berdirinya sekolah-sekolah internasional dan sekolah-sekolah umum yang berbasis internasional di Kotamadya Banda Aceh.

## E. Daftar Pustaka

- Ibrahim Usman Alhaji, *Digitization of Library Resources and The Formation of Digital Libraries: A Practical Approach*. Diakses melalui [http://www.ais.up.ac.za/digi/docs/alhaji\\_paper.pdf](http://www.ais.up.ac.za/digi/docs/alhaji_paper.pdf)
- Ikhwan Arif, *Konsep dan Perencanaan Dalam Automasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Sagung Seto, 2003.
- Kimmo Tuominen dan Jarmo Saarti, "The Finnish library system – opencollaboration for an open society", *IFLA journal*, Volume 38 (2), June 2012. Diakses melalui [http://www.ifla.org/files/assets/hq/publications/ifla-journal/ifla-journal-38-2\\_2012.pdf](http://www.ifla.org/files/assets/hq/publications/ifla-journal/ifla-journal-38-2_2012.pdf)
- Lampiran Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007).
- Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007.
- Miyarso Dwi Ajie, "Sistem Otomasi Perpustakaan: Sebuah Pengantar", *Makalah*. Diakses melalui <http://file.upi.edu>.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Cet II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Reitz, Joan M. *Online Dictionary for Library and Information Science*. Diakses melalui [http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis\\_e.aspx](http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_e.aspx)

- Senayan Library Information Sistem, *Documentasi SLiMS Berdasar SLiMS-5 Meranti*. Diakses melalui <http://slims.web.id/download/docs/s5-doc-id-meranti-v1.pdf>.
- Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1993.
- Supriyati, *Manajemen Perpustakaan: Bahan Ajar Diklat Calon Pustakawan Tingkat Terampil*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2004.
- Sutarno, N.S., *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Membina Perpustakaan Desa: Dilengkapi UU No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto, 2008.
- Tim Perhimpunan Asa Mandiri, *Undang-undang Perpustakaan: UU RI Nomor 43 tahun 2007*. Jakarta: Asa Mandiri, 2007.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Widodo H. Wijoyo, *Advantages And Disadvantages Of The Difference Physical Forms Of The Library Catalogue*. Diakses melalui <http://widodo.staff.uns.ac.id/2009/03/05/advantages-and-disadvantages-of-the-difference-physical-forms-of-the-library-catalogue/>
- “Automation”. Diakses tanggal 8 November 2014, melalui <http://www.merriam-webster.com/dictionary/automation>
- “Calibre - E-book Management”. Diakses melalui [www.calibre-ebook.com](http://www.calibre-ebook.com)
- “Calibre User Manual”. Diakses melalui [www.manual.calibre-ebook.com/calibre.pdf](http://www.manual.calibre-ebook.com/calibre.pdf)